

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan globalisasi dan digitalisasi telah membawa perubahan besar dalam dunia bisnis modern. Perusahaan kini dihadapkan pada persaingan yang semakin ketat, tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga di pasar internasional. Integrasi ekonomi dunia mendorong munculnya pasar bebas yang menuntut efisiensi, inovasi, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal (Prihandini, dkk., 2023). Dalam kondisi tersebut, hanya perusahaan dengan kinerja unggul dan tata kelola yang baik yang mampu bertahan di tengah ketidakpastian global. Globalisasi juga menciptakan peluang baru bagi perusahaan untuk memperluas pasar, namun sekaligus menimbulkan tantangan berupa meningkatnya risiko dan kebutuhan akan strategi bisnis yang berorientasi jangka panjang (Novitasari, dkk., 2020).

Di tengah arus globalisasi, kemajuan teknologi menjadi faktor utama yang mempercepat perubahan dunia usaha. Digitalisasi proses bisnis telah mengubah cara perusahaan beroperasi, berinteraksi dengan konsumen, serta mengelola sumber daya internalnya. Kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif menjadi kunci dalam meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing di pasar global. Dalam konteks ini, manajemen dituntut untuk tidak hanya fokus pada peningkatan laba, tetapi juga pada optimalisasi aset dan penerapan strategi adaptif terhadap perubahan lingkungan ekonomi. Keberhasilan

perusahaan dalam menghadapi era digital akan tercermin melalui kinerja perusahaannya (Toumia, dkk., 2023).

Kinerja perusahaan pada dasarnya menggambarkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi. Kinerja yang baik merupakan hasil dari pengelolaan sumber daya yang efektif dan strategi yang selaras dengan perubahan eksternal (Nini & Patrisia, 2020). Kinerja perusahaan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba serta mengelola dan mengalokasikan sumber daya perusahaan (Permatasari, dkk., 2019). Kinerja juga menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai keberlanjutan usaha dan tingkat pengembalian investasi. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja menjadi hal yang penting dalam kajian manajemen keuangan. Dalam konteks yang lebih luas, peningkatan kinerja perusahaan turut berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan negara.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor perbankan, hal ini bertujuan untuk memberikan hasil yang berbeda terhadap penelitian - penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada sektor lain. Keberadaan sektor perbankan memberikan kontribusi penting dalam keuangan suatu negara karena perbankan disini memegang peranan dalam stabilitas ekonomi. Pemilihan sektor perbankan didasarkan pada peran strategisnya dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan perekonomian suatu negara, karena perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi

utama dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Karakteristik perbankan sebagai industri berbasis kepercayaan (*trust-based industry*) menjadikan kinerja perusahaan sebagai aspek yang sangat krusial, karena tingkat kepercayaan nasabah sangat bergantung pada kemampuan bank dalam mengelola aset, modal, dan risiko secara efektif.

Struktur industri perbankan di Indonesia memiliki kesamaan yang signifikan dengan Filipina, terutama dari segi tingkat konsentrasi pasar, peran intermediasi keuangan, dan pola dominasi bank-bank besar nasional. Kedua negara ini menunjukkan struktur pasar yang bersifat *oligopolistik*, di mana sebagian besar aset perbankan dikuasai oleh lima hingga enam bank utama seperti di Indonesia dikuasai oleh BRI, BCA, dan Mandiri serta di Filipina dikuasai oleh BDO Unibank, Metrobank, dan Land Bank (Sari, dkk., 2019). Selain itu, keduanya menerapkan *dual banking system* yang mengakomodasi bank konvensional dan bank syariah di bawah pengawasan otoritas keuangan nasional masing-masing, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bangko Sentral ng Pilipinas (BSP).

Dari sisi fungsi, sektor perbankan di kedua negara menjadi motor utama dalam proses intermediasi keuangan dan pembiayaan sektor produktif, mencerminkan ketergantungan ekonomi terhadap sistem perbankan. Dalam beberapa tahun terakhir, keduanya juga menunjukkan arah kebijakan yang sama dalam digitalisasi perbankan dan peningkatan inklusi keuangan, menandakan kesamaan respons terhadap tantangan transformasi digital global (Pratama & Titik, 2024). Oleh karena itu, kesamaan struktur industri ini memperkuat urgensi untuk menjadikan

Indonesia dan Filipina sebagai lokasi perbandingan dalam penelitian ini, guna memahami secara lebih mendalam pengaruh faktor internal terhadap kinerja perusahaan perbankan pada kedua negara.

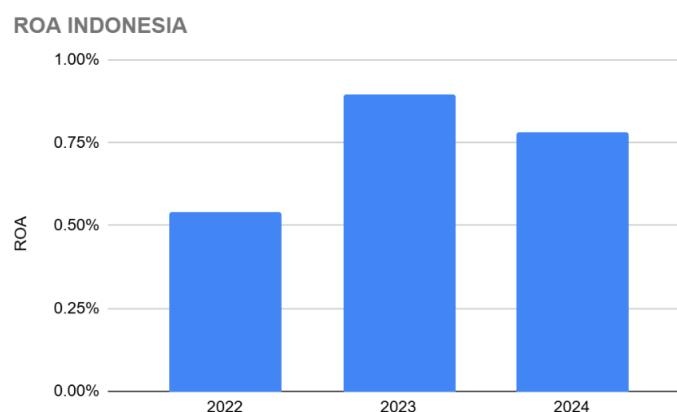
Dalam upaya menjaga kinerja perusahaan perbankan, keberadaan lembaga pengawasan memegang peranan yang sangat penting. Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peranan strategis dalam memperkuat transparansi dan akuntabilitas kinerja perusahaan publik, termasuk sektor perbankan. BEI menjadi sarana penghimpunan modal bagi perusahaan sekaligus media informasi bagi investor dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Penerapan standar *International Financial Reporting Standards* (IFRS) di Indonesia turut mendukung keterbandingan laporan keuangan antarnegara, sehingga memperkuat integrasi ekonomi kawasan ASEAN (Lestari, 2024). Dengan sistem pelaporan yang transparan, data keuangan perusahaan perbankan dapat dianalisis secara empiris untuk menilai efektivitas pengelolaan aset dan struktur permodalan.

Kondisi serupa juga terjadi di Filipina melalui peran *Philippine Stock Exchange* (PSE) sebagai lembaga yang mengatur dan memfasilitasi perdagangan saham perusahaan publik. PSE telah mengadopsi IFRS secara penuh sejak 2019 sebagai bagian dari reformasi tata kelola perusahaan di Filipina. Selain itu, *Bangko Sentral ng Pilipinas* (BSP) berfungsi sebagai otoritas moneter yang mengatur stabilitas sistem keuangan dan menjaga likuiditas perbankan. Implementasi IFRS di PSE memperkuat transparansi laporan keuangan dan meningkatkan

kepercayaan investor global terhadap pasar modal Filipina. Dengan demikian, baik BEI maupun PSE memainkan peranan penting dalam menciptakan ekosistem keuangan yang stabil dan kompetitif di kawasan Asia Tenggara.

Kinerja perusahaan perbankan umumnya diukur menggunakan berbagai rasio keuangan, salah satunya *Return on Assets* (ROA). ROA mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki, sehingga mencerminkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya. Menurut Anam (2017) ROA merupakan indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan pada perbankan karena dapat menggambarkan sejauh mana aset yang dimiliki mampu memberikan kontribusi terhadap keuntungan perusahaan, yang nantinya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bukan hanya tingkat laba yang dihasilkan, ROA mengukur kemampuan perbankan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dikelola untuk menghasilkan laba, sehingga mencerminkan efisiensi operasional, kualitas manajemen aset, serta efektivitas pengambilan keputusan manajerial (Pratiwi, dkk., 2024).

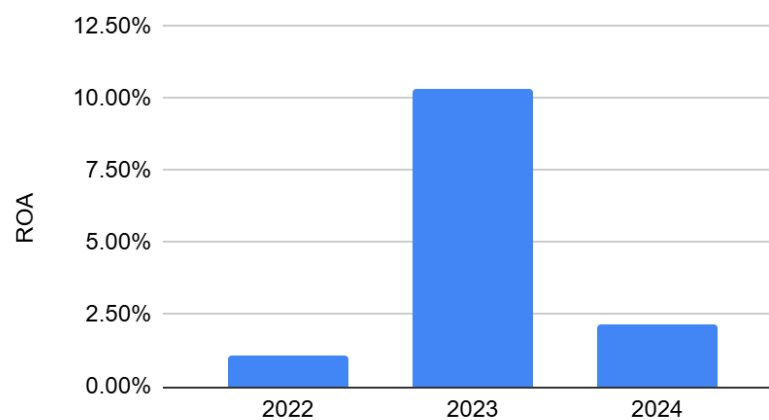
Gambar 1.1
Rata-rata *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024



Berdasarkan pada Gambar 1.1 menunjukkan adanya fluktuasi nilai rata-rata *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2022-2024 pada perusahaan perbankan di Indonesia. Rata-rata ROA perbankan Indonesia mengalami peningkatan dari 0,54% pada tahun 2022, lalu mengalami peningkatan menjadi 0,89% pada tahun 2023, namun mengalami penurunan menjadi 0,78% pada tahun 2024. Peningkatan pada tahun 2022-2023 mencerminkan adanya perbaikan efisiensi pengelolaan aset serta proses pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19. Sementara itu, pada tahun 2024 terjadi penurunan kinerja perusahaan. Penurunan tersebut disebabkan oleh ketidakstabilan ekonomi global, kenaikan suku bunga, serta ketidakseimbangan antara pertumbuhan aset dan pendapatan bunga bersih, sehingga kemampuan menghasilkan laba tidak sekuat tahun sebelumnya. Kondisi ini menggambarkan adanya tekanan terhadap efektivitas pengelolaan aset perbankan.

Gambar 1.2
Rata-rata *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Saham Filipina Tahun 2022-2024

ROA FILIPINA



Berdasarkan pada Gambar 1.2 menunjukkan adanya fluktuasi nilai rata-rata *Return on Assets* (ROA) yang sama seperti Indonesia pada tahun 2022-2024 pada perusahaan perbankan di Filipina. Rata-rata ROA perbankan Filipina mengalami fluktuasi, pada tahun 2022 ROA perbankan di Filipina menunjukkan angka 1,10%, terjadi kenaikan pada tahun 2023 cukup tinggi menjadi 10,53% yang menunjukkan adanya peningkatan laba yang signifikan pada periode tersebut. Namun, mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi 2,15%, sehingga menunjukkan bahwa lonjakan kinerja perusahaan pada tahun sebelumnya belum mampu dipertahankan secara berkelanjutan. Fluktuasi nilai rata-rata ROA tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan perbankan Filipina masih rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan keuangan, pertumbuhan aset yang cepat belum diimbangi dengan peningkatan laba bersih yang seimbang. Akibatnya, efisiensi operasional bank mengalami tekanan, terutama dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi global dan kebijakan moneter yang ketat. Fluktuasi nilai ROA di kedua negara Indonesia dan Filipina mengindikasikan bahwa adanya kesamaan tantangan struktural dalam sektor perbankan ASEAN.

Adanya fluktuasi kinerja perusahaan perbankan pada masing-masing negara membuat penelitian ini fokus pada faktor-faktor internal yang berada dalam kendali manajemen perusahaan. Faktor internal yang diyakini berpengaruh terhadap kinerja perusahaan antara lain struktur modal, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Faktor pertama yaitu struktur modal. Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan

Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR itu sendiri merupakan rasio kinerja perbankan yang digunakan sebagai rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh perbankan dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko seperti kredit yang diberikan (Fahmi, 2014). Ketika struktur modal suatu perbankan tinggi, ini berarti perusahaan tersebut memiliki "bantalan pengaman" modal yang kuat. Kondisi ini membuat perbankan dipandang lebih aman dan sehat oleh investor dan nasabah, sehingga biaya untuk mendapatkan dana seperti dari pinjaman atau penerbitan obligasi menjadi lebih murah. Dengan biaya yang lebih rendah dan kepercayaan yang tinggi, perbankan dapat lebih leluasa dalam menyalurkan kredit dan mencari peluang bisnis yang menguntungkan, yang pada akhirnya mendorong profitabilitas dan kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Menurut hasil penelitian dari Suroso (2022) dan Muhammed, dkk. (2024) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal yang memadai memungkinkan perbankan untuk mengelola risiko secara efektif dan meningkatkan efisiensi operasional. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Hutasoit & Tarigan, (2024) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, ini berarti tingkat CAR yang terlalu tinggi dapat mencerminkan penempatan modal yang kurang produktif sehingga menghambat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Sementara itu, penelitian oleh Safitri & Wahyudi, (2025) menyatakan

bahwa struktur modal yang menggunakan rasio CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal berbasis CAR bersifat kontekstual dan sangat dipengaruhi oleh strategi pengelolaan permodalan, kondisi industri, serta efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki.

Ukuran perusahaan juga merupakan komponen penting dalam menjelaskan kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan antara besar atau kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki (Setyawati, 2022). Total aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula profitabilitas yang akan didapat. Dalam jangka panjang hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan besar lebih dipercaya sebagai perusahaan yang baik, karena perusahaan yang besar memiliki nama dan reputasi yang baik di mata publik. Hal inilah yang membuat manajer akan semakin berhati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan stabilitas kinerja perusahaan.

Penelitian oleh Abadi, dkk. (2022), Carolina, dkk. (2022), Sazili (2022), Utama (2023), Lestari, dkk. (2024), dan Riswan & Martha (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Amilla & Viverita (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Khuzaini (2021) dan Trisnawati, dkk. (2023)

menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Putri, dkk. (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja tidak bersifat linear dan perlu diuji secara empiris.

Selain itu, umur perusahaan juga menjadi faktor yang berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan pengalaman jauh sebelumnya. Salah satu hal yang dapat dipertimbangkan oleh para investor dalam menanamkan modalnya adalah umur dari perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan umur perusahaan dapat mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan dapat bersaing serta mengambil kesempatan bisnis yang ada (Wulandari 2023). Perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu lama cenderung memiliki pengalaman, sistem pengendalian internal, dan hubungan bisnis yang lebih stabil.

Penelitian yang dilakukan oleh Avelia & Esita (2020), Jessica & Triyani (2022), Maimuna, dkk. (2021), dan Febriani, dkk. (2024) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena akumulasi pengalaman manajerial. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2023) dan Riswan & Martha (2024) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Rosalia, dkk. (2024) menyatakan bahwa

umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian kembali untuk menguji kembali hubungan ini, terutama dalam sektor perbankan yang terus bertransformasi secara digital.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel tersebut tidak selalu bersifat langsung. Kondisi ini mengindikasikan adanya faktor lain yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh faktor internal terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini memasukkan *Investment Opportunity Set* (IOS) sebagai variabel moderasi untuk menjelaskan perbedaan pengaruh faktor internal terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Untuk memperkuat model penelitian, variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) digunakan sebagai variabel moderasi. IOS merupakan salah satu pilihan yang tepat dalam kesempatan berinvestasi di masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan. Dengan investasi yang tepat, perusahaan akan terus berkembang atau memiliki kesempatan investasi pada masa mendatang. Perusahaan yang memiliki IOS yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat laba dan memberikan pertumbuhan pada perusahaan. Perusahaan yang dapat menciptakan keputusan investasi yang tepat, hal itu pula akan menghasilkan kinerja yang optimal, sehingga akan memberikan sinyal positif bagi para investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham

dan mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. IOS menggambarkan peluang investasi yang tersedia bagi perusahaan berdasarkan prospek pertumbuhan dan kebijakan keuangan yang diterapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muslih & Aqmalia (2020) menyatakan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Rivai & Mulyani (2024) yang menyatakan bahwa IOS berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk. (2021) dan Carolina, dkk. (2022) menyatakan bahwa IOS tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dalam konteks perbankan Indonesia dan Filipina, IOS menjadi relevan mengingat pesatnya perkembangan layanan digital *banking* dan *fintech* yang memperluas peluang investasi nonkonvensional.

Oleh karena itu, penelitian lintas negara ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan, serta peran *Investment Opportunity Set* (IOS) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menjadi penting mengingat sektor perbankan Indonesia dan Filipina menghadapi tantangan yang relatif serupa dalam era digitalisasi dan integrasi keuangan regional. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul ***“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN DENGAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN***

***PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
DAN BURSA SAHAM DI FILIPINA”***



1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan?
4. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan?
5. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan?
6. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan.
3. Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan.
4. Untuk menganalisis apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan.
5. Untuk menganalisis apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan.
6. Untuk menganalisis apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan wawasan baru mengenai kinerja perusahaan, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang akuntansi khususnya pada bidang kinerja perusahaan perbankan.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu yang sedang diteliti khususnya mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory)

Teori Agensi (*Agency Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Mekling (1976) yang menyatakan bahwa *agency teory* merupakan hubungan antar pemegang saham *principal* dan manajemen sebagai *agent*. *Principal* merupakan pemilik perusahaan yang berwenang untuk memberikan perintah kepada agen, sedangkan agen adalah manajer yang menerima perintah dari *principal* untuk mengelola perusahaan yang dilandasi oleh adanya pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung resiko, pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Manajemen dalam melakukan aktivitas harus sesuai dengan perintah dari *principal* tetapi, biasanya manajer mempunyai tujuan sendiri untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga sering timbul suatu masalah.

Masalah yang timbul dalam teori keagenan ini yaitu adanya konflik dalam perusahaan karena perbedaan pendapat maupun tujuan antara *principal* dan *agent*. Manajemen perusahaan ingin memaksimalkan kegiatan operasionalnya dengan cara mencari dana yang banyak dari investor-investor luar yang merupakan dana pinjaman berupa hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengembangkan kegiatan operasionalnya, sedangkan para investor tidak ingin adanya hutang yang terlalu banyak pada suatu perusahaan. Hal ini karena akan menambah biaya yang harus dikeluarkan para pemegang saham yang ingin menambah kemakmuran.

Perilaku para manajemen yang seperti inilah yang memicu terjadinya *agency conflict* dan menimbulkan *agency cost*. Biaya agensi (*agency cost*) adalah segala biaya yang dikeluarkan oleh pemilik perusahaan untuk mengatur dan mengawasi tindakan para manajer agar bertindak berdasarkan kepentingan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Kinerja perusahaan sangat berhubungan dengan bagaimana membuat para investor yakin bahwa manajer atau karyawan dapat memberikan keuntungan, yaitu karyawan tidak akan mencuri, memanipulasi laporan keuangan, menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak memiliki keuntungan dengan dana yang telah ditanamkan oleh investor. Informasi mengenai segala aktivitas dari perusahaan kepada pihak *principal* sangat penting dilakukan, karena dengan adanya laporan mengenai aktivitas perusahaan ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dari kinerja perusahaan tersebut. Maka dari itu, manajer sangat perlu untuk mengungkapkan laporan mengenai aktivitas perusahaan sebagai bentuk dari tanggungjawab kepada pihak *principal* dan masyarakat luas.

2.1.2 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan penentu ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan merupakan hasil dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Permatasari, dkk., 2019). Perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai suatu kinerja yang baik. Kinerja yang baik dapat diperoleh melalui serangkaian proses

dalam kurun waktu tertentu yang mengarah pada standar, visi, misi dan tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan sebagai upaya untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya. Laba perusahaan yang maksimal mencerminkan bahwa kinerja perusahaan telah mencapai tujuannya. Jika suatu perusahaan sudah memiliki kinerja perusahaan yang baik, hal inilah yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga berminat untuk menginvestasikan dananya.

Kinerja perusahaan bisa dilihat melalui aspek finansial dan aspek nonfinansial. Kinerja nonfinansial perusahaan bisa diukur melalui produktivitas sumber daya di perusahaan, contohnya, bagaimana karyawan melayani pelanggan bisa menjadi indikator kepuasan pelanggan. Sementara itu, penilaian kinerja yang bersifat finansial dapat dilakukan dengan menganalisis tindakan yang telah dilakukan di masa lampau yang tercatat dalam laporan keuangan, seperti profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya yang dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan penjualan pada tahun yang akan datang (Lucyanda & Wardhani, 2017).

Salah satu indikator akuntansi yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan *Return on asset* (ROA), terutama sebagai ukuran penampilan kinerja perusahaan yang berbasis operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan pada saat mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba yang menjadi hak pemegang saham. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang bisa dicapai sehingga kemungkinan

dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Pengukuran terhadap kinerja perusahaan diperlukan untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut baik atau buruk, kinerja perusahaan secara umum untuk mengukur keefektifan dan keefisienan.

2.1.3 Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial suatu perusahaan, yakni antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2011). Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR itu sendiri merupakan rasio bank yang digunakan sebagai rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh perbankan dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko seperti kredit yang diberikan (Fahmi, 2014 ; 181).

Struktur modal yang diukur melalui CAR menunjukkan seberapa kuat fondasi keuangan suatu perbankan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Ketika CAR berada pada tingkat yang baik, hal ini menandakan bahwa perbankan memiliki cadangan modal yang cukup untuk mendukung pertumbuhan bisnis, menjaga kualitas aset, serta menghadapi berbagai risiko yang mungkin muncul. Dalam konteks regional, standar minimum CAR di Indonesia ditetapkan sebesar 8%, sementara Filipina menerapkan standar yang lebih tinggi, yaitu 10%, sehingga perbankan harus menjaga kecukupan modalnya sesuai ketentuan masing-masing negara. Modal yang memadai memberi ruang bagi perbankan untuk

memanfaatkan peluang baru, memperluas kegiatan operasional, dan meningkatkan layanan tanpa terbebani atas ketidakstabilan finansial. Dengan demikian, kondisi permodalan yang kuat menempatkan perbankan pada posisi yang lebih stabil serta mampu menjalankan kegiatan usaha secara berkelanjutan.

CAR yang sehat juga membawa dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Perbankan dengan permodalan yang kuat cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari nasabah, investor, maupun regulator, sehingga hubungan dengan seluruh pemangku kepentingan menjadi lebih solid. Perbedaan standar minimum CAR antara Indonesia dan Filipina mendorong perbankan untuk menjaga struktur modal yang optimal dalam mempertahankan ketahanan keuangannya. Kepercayaan ini memungkinkan perbankan memperluas penyaluran kredit, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengembangkan inovasi layanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan fondasi modal yang stabil, perbankan dapat memperkuat daya saing, meningkatkan keberlanjutan usaha, dan mendorong pencapaian kinerja yang lebih baik dalam jangka panjang.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu indikator yang menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi, dimana terdapat beberapa nilai yang dapat digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan. Hal tersebut yaitu total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan, serta rata-rata total aset, sehingga dapat memberikan pengaruh

terhadap kinerja perusahaan secara tidak langsung (Wardhani & Suwarno 2021). Total aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Faktor yang menentukan ukuran suatu perusahaan adalah fleksibilitasnya, kemampuan untuk mendapatkan dana, dan kemampuan untuk memperoleh laba berdasarkan pertumbuhan asetnya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula profitabilitas yang akan didapat. Dalam jangka panjang hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Perusahaan yang memiliki total aset dalam jumlah besar bisa dikatakan sebagai perusahaan yang besar dan relatif stabil serta mampu menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan yang besar lebih dipercaya oleh para investor sebagai perusahaan dengan kinerja yang baik, karena perusahaan yang besar memiliki nama dan reputasi yang baik di mata publik. Reputasi yang baik di mata publik membuat manajer akan semakin berhati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan stabilitas kinerja perusahaan.

2.1.5 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya suatu perusahaan telah berdiri, apakah perusahaan tersebut baru berdiri atau telah lama berdiri. Salah satu hal yang dapat dipertimbangkan oleh para investor dalam menanamkan modalnya adalah umur dari perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan umur perusahaan dapat mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan dapat bersaing dan mengambil kesempatan bisnis yang ada (Wulandari, 2023). Salah satu hal

yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan adalah umur perusahaan.

Perusahaan yang telah lama berdiri pada umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Dengan demikian, perusahaan yang telah lama berdiri pasti memiliki reputasi yang lebih baik dan akan berusaha mempertahankannya. Hal tersebut mempengaruhi kemampuan untuk meminimalkan biaya dan meningkatkan kualitas dalam produksi dari pengalamannya, sehingga perusahaan dapat lebih mampu untuk menghasilkan dan meningkatkan laba. Perusahaan dengan umur yang relatif lebih lama dapat lebih mengerti informasi-informasi apa saja yang seharusnya diungkapkan dalam laporan tahunan sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi-informasi yang memberikan pengaruh positif bagi kinerja perusahaan.

2.1.6 *Investment Opportunity Set (IOS)*

Investment Opportunity Set (IOS) adalah suatu keputusan investasi yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya yang lainnya yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang dapat menciptakan keputusan investasi yang tepat, maka dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang optimal (Jayanti, dkk., 2021). Variabel IOS dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel pemoderasi yang nantinya dapat memperkuat pengaruh kinerja pada suatu perusahaan. Memunculkan variabel IOS sebagai

variabel moderasi yang membuat adanya keterbaharuan dalam penelitian ini dan karena adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya.

IOS adalah pilihan untuk membuat keputusan investasi di masa mendatang yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan yang mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat terhadap aset yang dimiliki, maka dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang optimal. Keahlian perusahaan dalam memilih dan membuat keputusan investasi sangat dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Jayanti, dkk., 2021). Pengeluaran investasi menghasilkan sinyal positif bagi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator pertumbuhan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki IOS yang tinggi dapat mempengaruhi perubahan tingkat laba. Dengan laba besar yang didapat, maka perusahaan semakin berkembang. Berkembangnya suatu perusahaan akan mendorong kinerja perusahaan ke arah yang lebih bagus.

IOS mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, kreditur dan investor terhadap kemampuan kinerja dan prospek pertumbuhan perusahaan. Dengan begitu perlu untuk memilih suatu proksi yang dapat dihubungkan dengan variabel lain dalam perusahaan, misalnya variabel pertumbuhan, variabel kebijakan dan lain-lain.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Avelia & Esita, (2020). Meneliti mengenai “Pengaruh *Corporate Governance* dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan”.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu proporsi dewan komisaris independen, *debt equity ratio* dan umur perusahaan. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen, *debt equity ratio* dan umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Muslih & Aqmalia, (2020). Meneliti mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan, yaitu *Intellectual Capital Performance* dan *Investment Opportunity Set* (IOS)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Intellectual Capital Performance* dan *Investment Opportunity Set* (IOS). Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital Performance* dan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Amalia & Khuzaini, (2021). Meneliti mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan.” Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur modal. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap kinerja keuangan, dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Putri, dkk. (2021). Meneliti mengenai “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, dan *investment opportunity set*. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Maimuna, dkk. (2021). Meneliti mengenai “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit, pertumbuhan laba dan umur perusahaan. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh

negatif yang tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, komite audit memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh positif namun signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Abadi, dkk. (2022). Meneliti mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Corporate Governance*, Kesempatan Bertumbuh dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan, peluang tumbuh, dan manajemen laba. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, peluang tumbuh dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Jessica & Triyani, (2022). Meneliti mengenai “Pengaruh Struktur Modal, *Likuiditas*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur modal, *likuiditas*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis regresi linier

berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *likuiditas* dan ukuran perusahaan belum cukup bukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Umur perusahaan terdapat cukup bukti adanya pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Tidak ada cukup bukti bahwa struktur modal mempunyai dampak negatif terhadap kinerja keuangan.

Carolina, dkk. (2022). Meneliti mengenai “Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), *Likuiditas*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Intangible Asset* Terhadap Kinerja Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *investment opportunity set* (IOS), *likuiditas*, *leverage*, ukuran perusahaan dan *intangible asset*. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Investment opportunity set* (IOS), *Leverage* dan *Intangible assets* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Partiwi & Herawati, (2022). Meneliti mengenai “Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengaruh kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan,

leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Sazili, (2022). Meneliti mengenai “Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Aktiva Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Go Publik”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur modal, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Suroso, (2022). Meneliti mengenai “Analysis of the Effect of *Capital Adequacy Ratio* (CAR) and *Loan to Deposit Ratio* (LDR) on the Profits of Go Public Banks in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2016–2021”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *capital adequacy ratio* (CAR) dan variabel *loan to deposit ratio* (LDR). Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan sedangkan variabel *loan to deposit ratio*

(LDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Sutama, (2023). Meneliti mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kualitas laba, struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Kualitas laba dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Trisnawati, dkk. (2023). Meneliti mengenai “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Modal dan Utang terhadap Kinerja Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), ukuran perusahaan, struktur kepemilikan institusional, struktur modal dan utang. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR)

berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, struktur modal dan utang berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Wulandari, (2023). Meneliti mengenai “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas, dan *Tangibility* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, dan *tangibility*. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, ukuran perusahaan dan *likuiditas* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan umur perusahaan dan *tangibility* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Amilla & Viverita, (2024). Meneliti mengenai “The Effect of Financial Soundness on Bank Financial Performance during Covid-19 Pandemic: The Role of Bank Size”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non-performing loans* (NPL), belanja operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *capital adequacy ratio* (CAR), kualitas laba, *loan to deposits ratio* (LDR). Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja perusahaan menggunakan *return on assets* (ROA) dan *net interest margin* (NIM). Sementara itu, ukuran

perusahaan bank sebagai variabel moderasi. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis regresi data panel. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap Kinerja. Sebaliknya, CAR, kualitas laba, dan LDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap NIM. Ukuran bank muncul sebagai moderasi, yang memperkuat pengaruh positif CAR terhadap kinerja perusahaan sekaligus mengurangi dampak LDR terhadap kinerja. Demikian pula untuk NIM, ukuran Perusahaan memperkuat efek negatif NPL namun melemahkan efek positif LDR terhadap NIM.

Febriani, dkk. (2024). Meneliti mengenai “Pengaruh *Tangibility*, *Growth Opportunity*, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *tangibility*, *growth opportunity*, dan umur perusahaan. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *tangibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hutasoit & Tarigan, (2024). Meneliti mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *good corporate governance (GCG)*, *capital*

adequacy ratio (CAR), suku bunga Bank Indonesia, likuiditas dan efisiensi operasional. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja perusahaan. Serta variabel struktur modal digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis *moderating regression analysis* (MRA). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa GCG serta efisiensi operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja, serta CAR dan suku bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil yang lain menyatakan struktur modal terbukti mampu memoderasi hubungan antara GCG dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan, namun tidak mampu memoderasi hubungan antara CAR, suku bunga bank indonesia, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan.

Lestari, dkk. (2024). Meneliti mengenai “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan *Growth* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *good corporate governance*, ukuran perusahaan, *likuiditas*, dan *growth*. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *likuiditas* berpengaruh positif

terhadap kinerja perusahaan, sedangkan dewan direksi, komite audit, dan *growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Muhammed, dkk. (2024). Meneliti mengenai “*Effect of Capital Structure on the Financial Performance of Ethiopian Commercial Banks*”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *loan-to-deposit ratio* (LDR), *deposit-to-asset ratio* (DTAR), dan *capital adequacy ratio* (CAR), *asset-to-equity ratio* (ATER) dan *asset's growth ratio* (GA). Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis regresi efek acak yang dilakukan melalui perangkat lunak Stata 14. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *loan-to-deposit ratio* (LDR), *deposit-to-asset ratio* (DTAR), dan *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sementara *asset-to-equity ratio* (ATER) dan *asset's growth ratio* (GA) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Riswan & Martha, (2024). Meneliti mengenai “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis regresi data panel. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja perusahaan, sedangkan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Rivai & Mulyani, (2024). Meneliti mengenai “Pengaruh Komisaris Independen dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kinerja Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komisaris independen dan *Investment Opportunity Set* (IOS). Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, tetapi *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Rosalia, dkk. (2024). Meneliti mengenai “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2021-2023)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan *likuiditas*. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis regresi berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, umur perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *likuiditas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Perusahaan.

Safitri & Wahyudi, (2025). Meneliti mengenai “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Komersial Konvensional di Indonesia”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *loan-to-deposit ratio* (LDR), *deposit-to-asset ratio* (DTAR), dan *capital adequacy ratio* (CAR), *asset-to-equity ratio* (ATER) dan *asset's growth ratio* (GA). Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis dengan bantuan perangkat lunak Stata 15 dengan *Random Effect Model* (REM). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *loan-to-deposit ratio* (LDR) dan *deposit-to-asset ratio* (DTAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara *asset-to-equity ratio* (ATER) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel *capital adequacy ratio* (CAR) dan *asset's growth ratio* (GA) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni sama-sama menggunakan variabel struktur modal, ukuran perusahaan, umur perusahaan sebagai variabel independen dan menggunakan variabel kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Selain itu terdapat persamaan lokasi penelitian yaitu pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaannya terletak pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel *investment opportunity set* (IOS) sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel *investment opportunity set* (IOS) sebagai variabel moderasi. Selain itu, perbedaan lainnya pada

penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya menambahkan variabel lain sebagai variabel independen yang tidak ikut diteliti dalam penelitian sekarang seperti *profitabilitas*, *leverage*, dan *good corporate governance*.

